

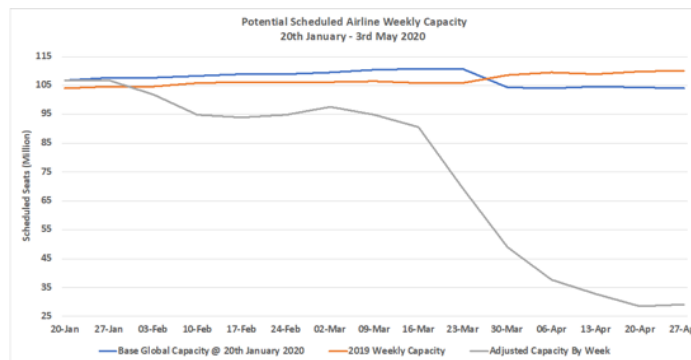


*AVIATION IS ONE OF
STRATEGIC PART OF
ARCHIPELAGO'S
ECONOMICS RE-START*

Pandemic Covid 19 yang kita tahu tersebar mulai akhir tahun 2019, memasuki awal tahun 2020 semakin mewabah ke seluruh dunia. Dimana lebih dari 20 ribu penderita terkonfirmasi dengan jumlah korban tewas lebih dari 1300 jiwa di Indonesia.

Di dunia aviasi, akibat masif penyebaran wabah Covid 19 sejak akhir April 2020 telah terjadi statistik “terjun bebas” untuk operasional pesawat terbang di seluruh maskapai Indonesia akibat upaya pemerintah menghentikan laju pergerakan manusia menjelang Hari Raya Idul Fitri dan mencapai *70% lost of operations* yang terjadi hingga saat ini.

Namun demikian, industri aviasi di Indonesia harus segera menyesuaikan dengan *timeline* yang dijadwalkan pemerintah dalam rangka *economic re-start* mulai bulan Juni 2020 karena sejatinya industri perhubungan udara adalah salah satu komponen strategis negara kepulauan seperti Indonesia dimana 2,7 triliun dolar GDP dunia sangat bergantung pada industri aviasi. Akan tetapi, bagaimana dapat melakukan operasi penerbangan seutuhnya di tengah-wabah melanda saat ini?



Aviation Bio-Threats

Covid-19 berawal dari Negeri Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat dalam 3 hingga 4 bulan hingga merenggut jutaan nyawa manusia dan meruntuhkan perekonomian di beberapa negara. Beberapa perusahaan telah memberlakukan penyesuaian terhadap karyawan mulai dari penundaan pembayaran hingga PHK.

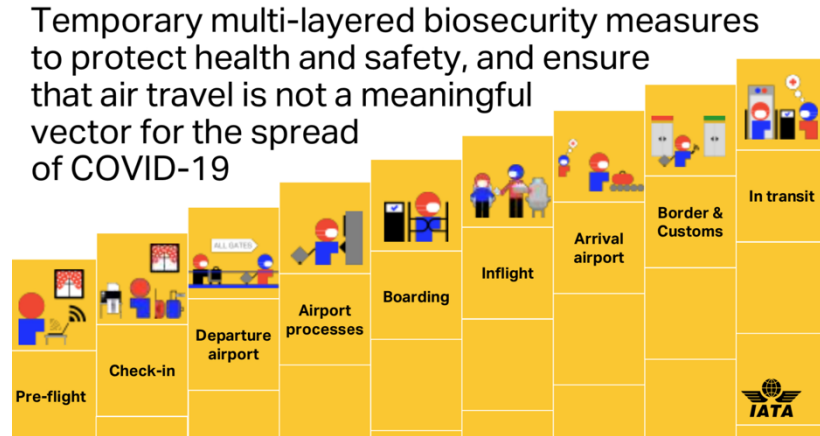
Wabah *corona virus* 19 menjadi ancaman bagi dunia industri penerbangan bukan hanya bagi maskapai saja sebagai operator, akan tetapi juga menyebabkan hilangnya *public confidence* untuk ber-traveling menggunakan moda transportasi udara.

*Economic Re-Start must
followed by Aviation
Industry recovery*

Aviation Bio-Threats Covid 19 bukan saja telah menjadi ancaman bagi jiwa manusia namun juga bagi perekonomian negara, sehingga penting untuk penerapan *Aviation Bio-Security* dalam proses *recovery* antara lain perlindungan kesehatan dalam koridor *safety*; dan mengembalikan kepercayaan konsumen bahwa dengan *Aviation Bio-Security* dapat melindungi seluruh penumpang hingga tiba ditujuan.

Aviation Bio-Security

Dengan *aviation bio-security* akan mengembalikan kepercayaan *customer* demi mendukung program *economic re-start* dalam ruang lingkup *new normal era*. Pada gambar dibawah ini adalah *temporary multi-layer bio-security* yang di rekomendasikan oleh Internasional Air Transport Association (IATA).



Apakah langkah ini tidak beresiko? Tentunya tidak ada langkah dalam peperangan yang tanpa resiko. Ketika awal Covid 19 terjadi, kita semua pasrahkan diri kepada para-medis sebagai garda terdepan melawan Covid 19, namun karena wabah ini tidak dapat diprediksi penyebarannya dan belum ada kepastian vaksin dengan mutasi virus ini terus berkembang sehingga setiap kita harus menjadi pejuang dalam melawan Covid 19. Dalam dunia aviasi, dengan melaksanakan *new normal protocol* adalah cara perjuangan terbaik untuk mendukung *re-start* seluruh operasional penerbangan.

Oleh IATA, *physical distancing* tidak begitu efektif dalam ruang *cabin* pesawat yang *setting* sirkulasi udara dapat diatur sedemikian rupa dalam kondisi aman dengan catatan seluruh penumpang tetap menggunakan *faceshield* dan *facemasks*. *Inflight*, tempat duduk tengah tidak perlu dikosongkan, karena setiap penumpang yang telah menggunakan *faceshield* dan *facemasks* tidak duduk saling berhadapan dan arah alur *air conditioner* harus diarahkan tegak lurus ke bawah kaki penumpang.

Akan tetapi, hal tersebut harus tetap melalui proses panjang dari *ground operations* dengan *rapid test with swab PCR* serta beberapa *protocol* baru lainnya sebelum memasuki pintu pesawat.

Mulai sekarang, kita adalah pahlawan bagi diri kita sendiri dalam melawan Covid 19.

Ref:

1. ICAO Doc. 10144, 2020
2. IATA Biosecurity for Air Transport, 2020
3. OAG, April Analysis, 2020